

## PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA DI SD PULUHAN

Dian Sri Rejeki \*<sup>1</sup>  
Zulfa Muthi'a Batrisyia <sup>2</sup>  
Enjelika Hani Pamungkas <sup>3</sup>  
Risty Agnata <sup>4</sup>  
Alvi Hidayatusholihah <sup>5</sup>  
Bahtiyar Heru Susanto <sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

\*e-mail : [diansrirejeki@gmail.com](mailto:diansrirejeki@gmail.com)

### Abstrak

*Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa sebagai peserta didik khususnya di SD Negeri Puluhan Bantul. Terkadang siswa atau anak didik masih bersikap belum memiliki kesiapan dalam belajar sehingga guru berkewajiban untuk memperbaiki dan bertanggungjawab agar kondisi belajar dapat berjalan dengan suasana yang menyenangkan sehingga senantiasa dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dan merangsang siswa untuk termotivasi menerima pelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi.*

*Terkadang siswa atau anak didik masih bersikap belum memiliki kesiapan dalam belajar sehingga seorang guru berkewajiban untuk memperbaiki dan bertanggungjawab agar kondisi belajar dapat berjalan dengan suasana yang menyenangkan sehingga senantiasa dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dan merangsang siswa untuk termotivasi menerima pelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi. Kemudian luaran yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebuah bahan ajar yang berguna untuk guru khususnya yang mengajar di SD Negeri Puluhan Bantul terkhusus bagi guru yang masih junior karena masih baru atau masih muda yang sudah menekuni dunia pendidikan terutama dalam mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan dalam mengajar di. Di SD Negeri Puluhan Bantul terdapat satu orang guru junior yang mengajar ekonomi. Namun ada beberapa siswa yang belum merasa nyaman dalam belajar karena guru junior termasuk guru yang masih muda yang pengalamannya masih terbatas sehingga belum begitu maksimal bertindak dalam mengajar dan berinteraksi dengan siswa sendiri.*

**Kata kunci :** Pengelolaan Kelas, Kemampuan Belajar Siswa

### Abstract

*School is one of the educational institutions that has a very important role in increasing students' knowledge as students, especially at the Doen Bantul Public Elementary School. Sometimes students or students are still not ready to learn, so teachers are obliged to improve and distribute it so that learning conditions can run in a pleasant atmosphere so that they can always improve students' learning abilities and stimulate students to be enthusiastic about receiving lessons, especially economics subjects.*

*Sometimes students or students still feel that they are not yet ready to learn, so a teacher is obliged to improve and report so that learning conditions can run in a pleasant atmosphere so that they can always improve students' learning abilities and stimulate students to be enthusiastic about receiving lessons, especially economics subjects. Then the expected output in this research is an open material that is useful for teachers, especially those who teach at the Sepuluh Bantul Public Elementary School, especially for teachers who are still juniors because they are still new or still young who are already involved in the world of education, especially in managing classes so as to create a pleasant classroom atmosphere. in teaching in. At the Dozens Bantul State Elementary School there is one junior teacher who teaches economics. However, there are some students who do not feel comfortable in learning because junior teachers include young teachers whose experience is still limited so they do not act optimally in teaching and interacting with their own students.*

**Keywords:** Class Management, Student Learning Ability

### PENDAHULUAN

Peranan guru sebagai manajer dalam kegiatan belajar di kelas sudah lama diakui

sebagai salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru sebagai tenaga profesional, dituntut tidak hanya mampu mengelola pembelajaran saja tetapi juga harus mampu mengelola kelas, yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Oleh karena itu sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu di semua jenjang pendidikan, penerapan strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang diyakini dapat digunakan untuk memecahkan persoalan yang mendasar dari permasalahan pendidikan di tanah air. Peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (a) guru sebagai demonstrator, (b) guru sebagai pengelola kelas, (c) guru sebagai mediator dan fasilitator dan (d) guru sebagai evaluator.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa sebagai peserta didik khususnya di SD Negeri Puluhan. SD Negeri Puluhan adalah sebagai tempat yang tepat untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan ketrampilan guru dalam mengelola kelas. Terkadang siswa atau anak didik masih bersikap belum memiliki kesiapan dalam belajar ketika mata pelajaran berlangsung di kelas sehingga seorang guru berkewajiban untuk memperbaiki dan bertanggungjawab agar kondisi belajar dapat berjalan dengan suasana yang menyenangkan sehingga senantiasa dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dan merangsang siswa untuk termotivasi menerima pelajaran.

Dari beberapa keterangan di atas telah menunjukkan betapa pentingnya suatu pengelolaan kelas yang baik agar tercapainya proses belajar mengajar yang akhirnya berdampak baik terhadap pencapaian prestasi belajar siswa atau anak didik. Karena dorongan itulah maka perlu adanya suatu penelitian yang bersifat ilmiah sehingga tim penulis mengajukan dalam sebuah laporan kemajuan penelitian dengan judul "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa di SD Negeri Puluhan".

## TINJAUAN

### Konsep Pengelolaan Kelas

Belajar merupakan kegiatan yang bersifat universal dan multidimensional. Dikatakan universal karena belajar bisa dilakukan siapapun, kapan pun, dan dimana pun. Karena itu, bisa saja siswa merasa tidak butuh dengan proses pembelajaran yang terjadi dalam ruangan terkontrol atau lingkungan terkendali. Waktu belajar bisa saja bukan waktu yang dikehendaki anak. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha pengorganisasian lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajar yang menimbulkan proses belajar sehingga sebagai guru sangat dibutuhkan keterampilan dalam mengelola kelas.

Menurut Amatembun (dalam Supriyanto, 1991) "pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Sedangkan menurut Usman (2003:97) "Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif". Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, di antara sekian macam tugas guru di dalam kelas. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi yang optimal dapat tercapai jika guru mampu siswa dan sarana pengajaran serta mengedalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar.

Masalah pengelolaan kelas menurut Pidarta (1990), masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa, seperti:

1. Kurangnya kesatuan antar siswa karena perbedaan gender (jenis kelamin), rasa tidak senang, atau persaingan tidak sehat.

2. Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap pergi kesana-kemari, dan sebagainya.
3. Terkadang timbul reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya ribut, bermusuhan, mengucilkan, merendahkan kelompok bodoh, dan sebagainya.
4. Kelas mentolerir kekeliruan-kekeliruan temannya, ialah menerima dan mendorong perilaku siswa yang keliru.
5. Mudah mereaksi negatif/terganggu, misalnya bila didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah, dan sebagainya.
6. Moral rendah, permusuhan, sikap agresif, misalnya dalam lembaga dengan alat-alat belajar kurang, kekurangan uang, dan sebagainya.
7. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru, dan sebagainya.

### **Peran Guru dalam Strategi Pengelolaan Kelas**

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Adam dan Decey (dalam Usman, 2003) mengemukakan peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (a) guru sebagai demonstrator, (b) guru sebagai pengelola kelas, (c) guru sebagai mediator dan fasilitator dan (d) guru sebagai evaluator.

Adapun guru sebagai demonstrator merupakan sosok yang ideal bagi siswanya hal ini dibuktikan apabila ada orang tua yang memberikan argumen yang berbeda dengan gurunya maka siswa tersebut akan menyalahkan argumen si orangtua dan membenarkan seorang guru. Guru adalah acuan bagi peserta didiknya oleh karena itu segala tingkah laku yang dilakukannya sebagian besar akan ditiru oleh siswanya. Guru sebagai demonstrator dapat diasumsikan guru sebagai tauladan bagi peserta didik.

Sedangkan guru sebagai evaluator atau menilai merupakan sesuatu yang sangat penting dalam rangkaian pembelajaran karena setiap pembelajaran pada akhirnya adalah nilai yang dilihat baik kuantitatif maupun kualitatif. Rangkaian evaluasi meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi. Tingkat pemikiran ada beberapa tingkatan antara lain: Mengetahui, mengerti, mengaplikasikan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Manfaat evaluasi bisa digunakan sebagai umpan balik untuk siswa sehingga hasil nilai ini bukan hanya suatu point saja melainkan menjadi solusi untuk mencari kelemahan di pembelajaran yang sudah diajarkan. Manager memenage kelas, tanpa kemampuan ini maka performance dan karisma guru akan menurun, bahkan kegiatan pembelajaran bisa kacau tanpa tujuan.

## **METODE**

### **Metode Penelitian**

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### **Sumber Data**

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dan melakukan wawancara dengan siswa, guru ekonomi, kepala sekolah, waka kesiswaan, dan wakasarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Puluhan Bantul.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan melalui Observasi Langsung, Wawancara dengan responden sebagai subjek penelitian serta dalam bentuk dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana data yang telah dihasilkan baik secara teoritis maupun empiris disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat secara benar dan jelas sesuai dengan proses yang terjadi di lapangan berdasarkan teknik analisis triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mengelola kelas itu merupakan pembuatan keputusan-keputusan yang direncanakan bukan keputusan-keputusan spontan yang diambil dalam keadaan darurat jika seorang guru, dalam keadaan marah dan frustrasi menyuruh terhadap siswa kepada kepala sekolah dan disitu ditegur, mungkin si guru telah tenang kembali merasa bahwa hukuman tersebut terlalu berat apabila telah terjadi lagi pelanggaran serupa oleh siswa. Jika demikian, ia bertindak tidak adil tetapi tidak bertindak demikian, ia tidak konsisten biasanyaantisipasi terhadap timbulnya masalah-masalah di kelas akan menolong guru dari dilema-dilema seperti itu. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa sebagai peserta didik khususnya di SD Negeri Puluhan Bantul.

SD Negeri Puluhan Bantul adalah sebagai tempat yang tepat untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan ketrampilan guru dalam mengelola kelas dengan berbagai materi yang disajikan. Terkadang siswa atau anak didik masih bersikap belum memiliki kesiapan dalam belajar ketika mata pelajaran berlangsung di kelas sehingga seorang guru berkewajiban untuk memperbaiki dan bertanggungjawab agar kondisi belajar dapat berjalan dengan suasana yang menyenangkan sehingga senantiasa dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dan merangsang siswa untuk termotivasi menerima pelajaran. Kemudian luaran yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebuah bahan ajar yang berguna untuk guru khususnya yang mengajar di SD Negeri Puluhan Bantul terkhusus bagi guru yang masih junior karena masih baru atau masih muda yang sudah menekuni dunia pendidikan terutama dalam mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan dalam mengajar di SD Negeri Puluhan Bantul.

## **KESIMPULAN**

Tugas utama guru adalah menciptakan suasana didalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya pengajaran, dalam arti tercapainya tujuan-tujuan intruksional, sangat bergantung kepada kemampuan mengatur kelas. Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai. Pengorganisasian kelas adalah suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, misalnya : pengaturan penggunaan waktu yang tersedia untuk setiap pelajaran, pengaturan ruangan dan perabotan pelajaran dikelas agar tercipta suasana yang menggairahkan dalam belajar, pengelompokan siswa dalam belajar disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa itu sendiri. Untuk tercapainya apa yang menjadi tujuan pembelajaran dalam proses pengelolaan kelas kami mengambil kesimpulan bahwa: pertama strategi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran sebelum tahun ajaran baru, dan kepala sekolah mewajibkan semua

guru membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi: silabus, analisa materi pelajaran (AMP), program tahunan, program semester, dan Rencana program pengajaran. Kedua Membangun Kerjasama dengan Siswa dalam Pembelajaran. Membangun kerjasama dengan siswa, artinya dalam pembelajaran terjadi interaksi yang komunikatif antara guru dengan siswa. Upaya-upaya tersebut: (a) menjalin hubungan baik dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler, (b) berusaha menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah di pahami siswa, (c) menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, (d) menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Dengan strategi ini suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga siswa menjadi on task dalam pembelajaran. Di SD Negeri Puluhan Bantul terdapat satu orang guru junior. Namun ada beberapa siswa yang belum merasa nyaman dalam belajar karena guru junior termasuk guru yang masih muda yang pengalamannya masih terbatas sehingga belum begitu maksimal bertindak dalam mengajar dan berinteraksi dengan siswa sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dona Andriani Siregar, & Nurul Azmi Saragih. (2024). Hubungan Konsep Diri Dengan Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 172-180. <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i3.1023>
- Mahdiyah, Jamaluddin P, & Ervi Novitasari. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Tematik di SD Kemala Bhayangkari Makassar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(1), 114-123. <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i1.142>
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43-48
- Nurmalasari, Neneng. "Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 2.1 (2019).
- Rifa'i, M., Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). Manajemen peserta didik (Pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran
- Titik Kurnia Sari, & Nursiwi Nugraheni. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SD NEGERI SAMPANGAN 02. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 263-265. <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i3.1090>